INTERTEKSTUALITAS NOVEL *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* KARYA HANUM SALSABIELA DAN RANGGA ALMAHENDRA DENGAN FILM *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO

SKRIPSI

Oleh

Desnawati

Nomor Induk Mahasiswa 06021181320026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

INTERTEKSTUALITAS NOVEL *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* KARYA HANUM SALSABIELA DAN RANGGA ALMAHENDRA DENGAN FILM *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO

SKRIPSI

Oleh
Desnawati
Nomor Induk Mahasiswa 06021181320026
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dr. Didi Sukendi, S.Pd, M.Hum.	Dra. Nandang Heryana, Dip., M.Pd.
NIP 196902219940310 01	NIP 195910041985031 0015

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Dr. Didi Sukendi, S.Pd., M.Hum.	Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 196910221994031001	NIP 195408151985032001

INTERTEKSTUALITAS NOVEL *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* KARYA HANUM SALSABIELA DAN RANGGA ALMAHENDRA DENGAN FILM *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO

SKRIPSI

Oleh

Desnawati

Nomor Induk Mahasiswa 06021181320026

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Senin

Tanggal : 18 December 2017

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.**
2. **Sekertaris : Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd.**
3. **Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.**
4. **Anggota : Dr. H. Suhardi Maksum, M.Hum.**
5. **Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.**

Indralaya,
Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desnawati

NIM : 06021181320026

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyataan dengan ini sungguh-sungguh bahwa sripsi yang berjudul "Intertekstualitas Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra dengan Film *99 Cahaya Di Langit Eropa* Sutradara Guntur Soeharjanto" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tida melauan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pengulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemasaan dari pihak manapun.

Indralaya, Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

F2534AEF475553843

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Desnawati

NIM 06021181320026

iv

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd, M.Hum. dan Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. selaku Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan para pembaca.

Indralaya, Januari 2018

Penulis,

Desnawati

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karuniaNya dalam setiap langkah kehidupanku, syukur Alhamdulilah. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad shalallahualaihiwasalam.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- *Kedua orangtuaku yang selalu memenuhi segala pintaku dengan rela dan ikhlas demi kebahagiaanku. Terimakasih Mamak dan Bapak*
- *Saudara kandungku, terimakasih untuk segala bantuan yang tak pernah ada kata batas.*
- *Partner hidupku mas Ismail Marzuki, S.Pd. yang selalu siap sedia membantuku dalam penyelesaian pendidikanku.*
- *Kedua dosen Pembimbingku, Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd, M.Hum. dan Bapak Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd. terimakasih atas semua bimbingannya, ilmu yang telah Bapak berikan dan semangat ketika proses bimbingan.*
- *Ketiga dosen pengujiku, Bapak Dr. H. Subadiyono, M.Pd., Bapak Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum. dan Ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. Terimakakasih Bapak dan Ibu untuk semua masukan dan saran yang telah diberikan pada saat ujian.*
- *Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.*
- *Keluarga asrama muba: Susan, Laili, Bella dan Badria. Terimakasih sudah membersamaiku dalam masa pendidikan.*
- *Teman- temanku Isrohmah, Hijriyani, Windi Rindi Yani, dan Ira Noviyanti yang telah menemani hari-hari perkuliahan, terimakasih untuk semangat yang selalu kalian berikan.*
- *Teman-temah HMPBSI angakatan 2013 Indralaya yang tidak bisa di sebutkan satu- persatu, terimakasih selama kurang lebih empat tahun ini atas suka dan dukanya.*

- *Admin Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kak Fajri terimakasih telah membantu dalam urusan administrasi dan surat menyurat.*
- *Teman-teman KKN desa Tanjung Agung: Kak Deka, Kak Jo, Kak Juan, Mb Rani, Mb Fit, dan Mb Sri.*
- *Teman-teman P4 SMP N 9 Palembang*
- *Almamater Kuning Kebanggaanku*

MOTTO

"Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa, dan selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah 7
1.3 Tujuan 7
1.4 Manfaat 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Semiotik 8
2.2 Matriks, Model dan Varian 9
2.3 Intertekstual 9
2.4 Hipogram 10
2.5 Teknik Transformasi 11
2.6 Hakikat Novel 13
2.7 Unsur Intrinsik Karya Sastra 13
2.7.1 Tokoh dan Penokohan 14
2.7.1.1 Teknik Ekspositori 14
2. 7.1.2 Teknik Dramatik 15
2.7.2 Watak 16
2.7.3 Latar 16

2.7.4 Peristiwa 17
2.7.5 Plot 18
2.7.6 Tema 18
2.8 Film 20
2.9 Unsur-unsur film 20
2.9.1 Unsur Fiksi dan Dramatik 20
2.9.1.1 Tema dan Fokus 20
2.9.1.2 Konflik 21
2.9.1.3 Latar 22
2.9.1.4 Makna Judul 22
2.9.2 Unsur Sinematik 23
2.9.2.1 Efek Suara dan Dialog 23
2.10 Unsur Pembentuk Film 24
2.11 Sekuen 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 26
3.2 Pendekatan Penelitian 26
3.3 Sumber Data 27
3.4 Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil 28
4.1.1 Sekuen Novel 28
4.1.2 Sekuen Film 49
4.1.3 Telaah Hubungan Antarteks 63
4.1.3.1 Intertekstualitas Peristiwa pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa* 63
4.1.3.2 Intertekstualitas Tokoh pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa* 78
4.1.3.3 Intertekstualitas Watak dan Penokohan pada Novel *99 Cahaya*

di Langit Eropa dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa* 82
4.1.3.4 Intertekstualitas Latar pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa*..... 104
4.1.3.4.1 Intertekstualitas Latar Tempat pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa*..... 104
4.1.3.4.2 Intertekstualitas Latar Waktu pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa*..... 109
4.1.3.4.3 Intertekstualitas Latar Sosial pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa*..... 111
4.1.3.5 Intertekstualitas Plot pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa*..... 113
4.1.3.6 Intertekstualitas Tema pada Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan Film *99 Cahaya di Langit Eropa*..... 114
4.2 Pembahasan 116
4.3 Implikasi bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah 126

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 127
5.2 Saran..... 128

DAFTAR PUSTAKA 129
LAMPIRAN 130

DAFTAR TABEL

1. **Intertekstualitas Tokoh 78**
2. **Intertekstualitas Watak Tokoh..... 82**
3. **Intertekstual Penokohan 83**
4. **Intertekstual Latar Tempat 105**
5. **Teknik Transformasi Latar 113**
6. **Intertekstualitas Tema Minor..... 115**
7. **Teknik Konversi..... 118**
8. **Teknik Ekspansi 119**
9. **Teknik Modifikasi..... 119**

ABSTRAK

Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan intertekstual novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa*? Hubungan intertekstual tersebut difokuskan pada peristiwa, tokoh dan penokohan, watak tokoh, latar, plot dan tema. Selain itu, teknik transformasi apa yang terjadi dalam hubungan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan intertekstual novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa*, menentukan teknik transformasi yang terjadi dalam hubungan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang difokuskan pada peristiwa, tokoh dan penokohan, watak tokoh, latar, plot dan tema. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan intertekstual antara novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa.* Teknik transformasi yang ditemukan pada penelitian ini ada tiga yaitu teknik konversi, ekspansi, dan modifikasi. Dengan ditemukannya tiga teknik transformasi tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan-perubahan, pemutarbalikan, dan pengembangan pada teks transformasi. Hal ini menciptakan suatu kebaruan dalam teks transformasi namun tetap tidak terlepas dari teks hipogramnya.

Kata kunci: *Intertekstual, novel 99 Cahaya di Langit Eropa, film 99 Cahaya di Langit Eropa, teknik transformasi.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah karya sastra, baik puisi maupun prosa, mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman yang mendahuluinya atau yang kemudian (Pradopo 2010:167). Dalam sebuah karya sastra hubungan tersebut berupa persamaan maupun perbedaan yang terdapat di dalam kedua teks yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Diungkapkan Ratna (2011:173) bahwa kajian intertekstual itu tidak semata-mata mencari persamaan, melainkan juga sebaliknya mencari pertentangan.

Persamaan dan perbedaan tersebut menandakan bahwa setiap pengarang mempunyai pesan tersendiri yang disampaikan melalui karyanya. Persamaan dan perbedaan dalam beberapa karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan prinsip intertekstualitas. Prinsip ini dimaksudkan untuk mengkaji teks yang dianggap memiliki hubungan dengan teks lain sehingga dimungkinkan suatu karya menjadi hipogram bagi karya sastra selanjutnya.

Hubungan antarteks tidak hanya berlaku untuk satu *genre* karya sastra yang sama, tetapi bisa dihubungkan dengan jenis karya sastra yang berbeda. Seperti yang dikatakan Pradopo (2010:132) bahwa teks dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai dunia semesta, bukan hanya teks tertulis atau lisan. Teks tersebut meliputi adat istiadat, kebudayaan, film dan drama sehingga interteks memberikan kemungkinan yang seluas - luasnya untuk menemukan hipogram. Ratna (2011:173) menjelaskan interteks dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi, novel dengan mitos.

Riffaterre (dikutip Pradopo, 2010:167) mengungkapkan bahwa sajak (teks sastra) yang menjadi latar penciptaan karya sastra sesudahnya itu disebut hipogram. Hipogram adalah karya sastra yang mendahului digunakan sebagai contoh atau teladan bagi karya sastra yang kemudian. Untuk mengetahui hubungan intertekstualitas antara karya yang satu dan karya yang lainnya, bisa dilakukan dengan cara mengetahui unsur-unsur struktur secara menyeluruh yang terdapat di dalam beberapa karya sastra tersebut. Hubungan unsur-unsur itu meliputi unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, latar, peristiwa, alur, bahasa dan unsur ekstrinsik meliputi tema dan lainnya.

Pada masa modern saat ini, tidak jarang dunia perfilman mengangkat sebuah cerita yang diambil dari sebuah novel. Dalam hal ini novel adalah teks hipogram dari sebuah film, sedangkan film merupakan teks transformasinya. Pentransformasian novel ke dalam film ini menciptakan hubungan timbal balik antara novel dan film. Novel mampu memicu penciptaan sebuah film. Adanya film juga mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap novel yang merupakan teks hipogramnya.

Kedua media genre ini memiliki karakteristik yang berbeda. Novel memberikan seluas-luasnya kepada pembaca untuk mengembangkan imajinasinya dan menggambarkan sesuatu yang ditulis oleh pengarang terhadap karya sastranya, berbeda dengan film yang menyajikan suatu bentuk gambaran langsung sebuah cerita yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang berhubungan dengan cerita yang ingin disajikan, sehingga membuat penonton memiliki sedikit kesempatan untuk berimajinasi terhadap apa yang dilihat dalam sebuah film.

Walaupun keduanya merupakan *genre* yang berbeda, novel dan film memiliki kesamaan dalam segi isi cerita, dan memiliki perubahan dalam unsur estetiknya seperti tokoh, alur, latar, dan tema dari keduanya. Senada yang dikemukakan Eneste (1991:63) bahwa pada proses pemindahan novel ke layar putih, perubahan terjadi pada penceritaan, alur, penokohan, latar atau suasana, tema dan amanat. Dalam novel biasanya pengarang menyajikan sebuah cerita yang urut dan lengkap, namun pada saat novel tersebut difilmkan seringkali ada sebuah perubahan baik dari segi unsur estetiknya maupun cerita yang disajikan lebih disederhanakan. Perbedaan yang terjadi antara film dan novel, menurut Eneste (1991:61) merupakan proses kreatif yang dilakukan oleh sutradara dengan cara penambahan, pengurangan, dan berbagai macam variasi dalam alur cerita.

Film merupakan salah satu media yang baik saat ini dalam mempopulerkan karya sastra. Di Indonesia banyak film yang diangkat dari karya sastra seperti drama dan novel. Salah satu film yang ditayangkan dilayar lebar perfilman Indonesia yang diangkat dari sebuah novel salah satu contohnya film *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang dirilis pada tanggal 1 maret 2012 yang disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman. Adapun novel *Surga yang tak di Rindukan* karya Asma Nadia juga pernah diangkat ke dalam layar lebar dengan disutradarai oleh Kuntz Agus pada tanggal 15 Juli

2015. Novel bisa ditransformasikan menjadi film dengan cara mengubah atau mengadaptasi cerita yang ada di dalam novel tersebut, sehingga film dikatakan teks transformasi dari sebuah novel.

Salah satu novel populer di Indonesia yang difilmkan adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang merupakan novel kategori *national best seller* dan pernah menjadi pemenang *Book Of The Year IKAPI 2014*. Novel tersebut ditulis oleh Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. Novel ini diterbitkan pada tahun 2011, namun karena eksistensinya mampu bertahan dan masih tetap menarik untuk dibaca hingga sekarang ini, sehingga novel tersebut diangkat menjadi sebuah film pada tanggal 5 Desember 2013 yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Novel ini merupakan sebuah novel perjalan hidup mereka berdua selama di Eropa. Selama tinggal di Eropa yang minoritas penduduk muslimnya, tetapi disana mereka baru merasakan bertambah jatuh cintanya mereka terhadap agama Islam, ketika mereka tahu sejarah tempat peninggalan peradaban Islam yang ada di Eropa. Walaupun novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dijadikan sebuah film, namun keduanya tetap memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu keterkaitan intertekstual. Hal ini diperkuat dengan adanya kesamaan pada cerita baik dalam novel maupun film, yang menceritakan cukup sulit bagi perempuan yang berhijab di Eropa untuk diterima dalam mencari lapangan pekerjaan. Hal ini dirasakan sendiri oleh tokoh Fatma perempuan muslim keturunan turki yang telah lama tinggal di eropa seringkali memasuki berkas lamaran pekerjaan namun tidak ada yang mau menerima, sekalipun pekerjaan itu hanya sebagai portir di dapur (buruh kasar perempuan). Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

> “Karena ini, Hanum,” ucap Fatma sambil mengarahkan telunjukknya ke kepala.“Mungkin....,”Fatma berhenti bicara seolah mencari ide di kepalanya.” Karena aku berhijab. Aku tak pernah mendapatkan balasan dari perusahaan tempat aku melayangkan lamaran pekerjaan. Jika harus bersekolah, aku tak mampu mengeluarkan biaya,”ucap Fatma lirih.”(Salsabiela dan Rangga, 2011: 25)

Permasalahan yang sama diceritakan juga di dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Dalam percakapan sebagai berikut.

> Kenapa kamu gak cari kerja?
> (Hanum kepada Fatma, *99 Cahaya di Langit Eropa*)
> Susah Hanum, mungkin karena ini (menunjuk jilbabnya)

(Fatma kepada Hanum, *99 Cahaya di Langit Eropa*.)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat keterkaitan antara novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Namun tidak hanya ada kesamaan, ada sebagian jalan cerita yang berbeda diungkapkan antara novel dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Perihal ketika Hanum akan menemani Rangga ingin pergi ke Paris untuk menghadiri sebuah konfrensi di sana. Hanum teringat akan kartu nama seorang perempuan yang tinggal di Paris yang pernah diberikan oleh Imam Hashim kepada Rangga yang bernama Marion Latimer.

> "Imam Hashim kemudian beranjak dari kursi empuknya. Dia mengambil sesuatu dari lemarinya. Sebuah kartu nama dia berikan kepada Rangga. Nama seorang perempuan tertera di sana. Dia tinggal di Paris, Perancis." (Salsabiela dan Rangga, 2011: 120)
> "Marion Latimer. Nama di kartu nama pemberian Imam Hashim." (Salsabiela dan Rangga, 2011: 122)

Terdapat perbedaan peristiwa cerita di dalam novel tersebut dengan teks transformasinya yaitu film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Di dalam film, dijelaskan bahwa yang memberi kartu nama Marion Latimer adalah Fatma. Ia memberikan kartu nama itu kepada Rangga untuk diberikan kepada Hanum. Berikut kutipan dialognya.

> Kalian jadi ke Paris? Aku ada sesuatu untuk Hanum.
> Satu lagi, ini ada kartu nama temanku di Paris. Namanya Marion, ini kontak Dia. Dia akan mengajak Hanum jalan – jalan di sana, biar gak ganggu kamu.
> (Fatma kepada Rangga, *99 Cahaya di Langit Eropa*)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat keterkaitan antara novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang mempunyai perbedaan berupa perubahan dalam cerita yang disajikan di novel dengan film. Namun masih tetap memiliki keterkaitan inti cerita yang sama.

Peneliti memilih judul "Intertekstualitas novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, karena novel dan film ini memiliki keterkaitan satu sama lain, walaupun pada teks transformasinya dalam film ada beberapa perbedaan dengan novelnya yang sebagai teks hipogramnya. Dengan mengkaji interteks di antara keduanya sehingga dapat diketahui

bahwa sebuah film yang diangkat dari novel tidak hanya mempunyai persamaan di dalamnya namun juga ada perbedaan.

Peneliti memilih novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto pada tahun 2013 karena beberapa alasan: pertama, novel ini merupakan novel yang masih sangat menarik dan tetap mempertahankan eksistensinya untuk digemari bagi pembacanya, hingga novel tersebut mengalami pencetakan pertama pada tahun 2011 hingga cetakan kesembilan belas pada tahun 2016. Kedua, novel ini merupakan novel kategori *national best seller* dan pernah menjadi pemenang *Book Of The Year IKAPI 2014*. Ketiga, antara novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* memiliki hubungan pada tokoh, penokohan, watak tokoh, latar, alur, peristiwa dan tema.

Penelitian mengenai intertekstual pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penelitian tersebut yaitu pernah dilakukan oleh Nopriadi pada tahun 2010. Penelitian ini membahas Intertekstual Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy dengan *Ayat-Ayat Al-Quran*. Penelitian ini menunjukan bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy sarat dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran. Di dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* ditemukan sembilan aspek, yakni aspek yang berhubungan dengan iman, ilmu, ibadah, akhlak dan adab, pakaian dan perhiasan, sejarah serta jihad.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Diko Harjuni Tanera tahun 2015 dengan judul Hubungan Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dengan Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hamka: Kajian Intertekstualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* memiliki intertekstualitas dengan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka sebagai hipogramnya. Hubungan tersebut meliputi tokoh, karakter tokoh, latar, alur dan tema. Dalam penelitin ini Diko menyatakan bahwa teknik transformasi yang ditemukan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* mencakup keempat teknik transformasi, yaitu ekserp, konversi, modifikasi, dan ekspansi.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Winda Pratiwi pada tahun 2016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Skripsisnya yang berjudul Hubungan Film *Laskar Pelangi* dengan Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata: Kajian Intertekstualitas. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa hubungan intertekstual antara Film *Laskar Pelangi* dengan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dapat dilihat berdasarkan tokoh, watak tokoh, plot, peristiwa, bahasa dan tema. Dapat dilihat bahwa tokoh pada novel *Laskar Pelangi* ditransformasikan ke dalam film dengan mengalami modifikasi-modifikasi dan penambahan tokoh. Watak tokoh ditransformasikan ke dalam film dengan mengalami modifikasi watak dan pemutarbalikan dari watak tokoh yang terdapat dalam novel. Latar tempat mengalami penambahan latar-latar baru. Latar waktu dan latar sosial mengalami modifikasi-modifikasi dari teks hipogramnya. Plot mengalami perubahan-perubahan dari teks hipogram. Peristiwa mengalami modifikasi-modifikasi, pemutarbalikan, dan pengembangan dari teks hipogram. Dalam penggunaan bahasa mengalami modifikasi dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Melayu dengan sedikit bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang penah dilakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas karya sastra menggunakan kajian intertekstual. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan yaitu pada penelitian ini membahas intertekstual antara novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Teks Hipogram dari penelitian ini ialah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, sedangkan teks transformasinya film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi peristiwa, tokoh dan penokohan, watak tokoh, latar, plot dan tema yang terdapat dalam novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penilitian ini adalah mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut.

1) Bagaimana hubungan intertekstual novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* pada peristiwa, tokoh dan penokohan, watak tokoh, latar, plot dan tema?
2) Teknik transformasi apa saja yang terjadi dalam hubungan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* pada peristiwa, tokoh dan penokohan, watak tokoh, latar, plot dan tema?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan hubungan intertekstual novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* pada peristiwa, tokoh dan penokohan, watak tokoh, latar, plot dan tema?
2) Menentukan teknik transformasi yang terjadi dalam hubungan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa* pada peristiwa, tokoh dan penokohan, watak tokoh, latar, plot dan tema?

1.4 Manfaat

Secara teoretis, penilitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kajian intertekstual dalam karya sastra novel dan film, khususnya intertekstual novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pengajaran bagi guru agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari karya sastra dan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana apresiasi sastra yang baik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Endraswara. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.

Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Penerbit Nusa Indah.

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/198104252005012-HALIMAH/INTEERTEKSTUAL_ks.pdf, diakses pada tanggal 15 Maret 2015

Laelasari, Nurlailah. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.

Lestari, Winda. 2016. Hubungan Film *Laskar Pelangi* dengan Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata: Kajian Intertekstualitas. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

Mahfira.2016. Hubungan Film *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia: Kajian Intertekstual. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

Mukmin, Suhardi. 2005. *Transformasi Akhlak dalam Sastra: Kajian Semiotika Robohnya Surau Kami*. Palembang: Penerbit Unsri.

Nurhadi, Agustinus Lilik. 2009. "Hubungan Intertekstual Epos Ramayana dengan Novel *Kitab Omong Kosong* Karya Seno Gumira Ajidarma". *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rana. 2010. *Unsur-unsur Pembentuk Film.* http://ranabiru.blogspot.com/2010/02/unsur-unsur-pembentuk-film.html. Diakses Tanggal 23 Januari 2017

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salsabiela, Hanum dan Rangga Almahendra.2016. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suhendi, Didi. 2006. *Srintil dalam Belenggu Gender: Menyingkap Kekerasan Dunia Ronggeng.*Yogyakarta: Alief Press.

Tanera, Diko Harjuni. 2015. *Hubungan Film di Bawah Lindungan Ka'bah* dengan Novel *di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka: Kajian Intertekstual*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.